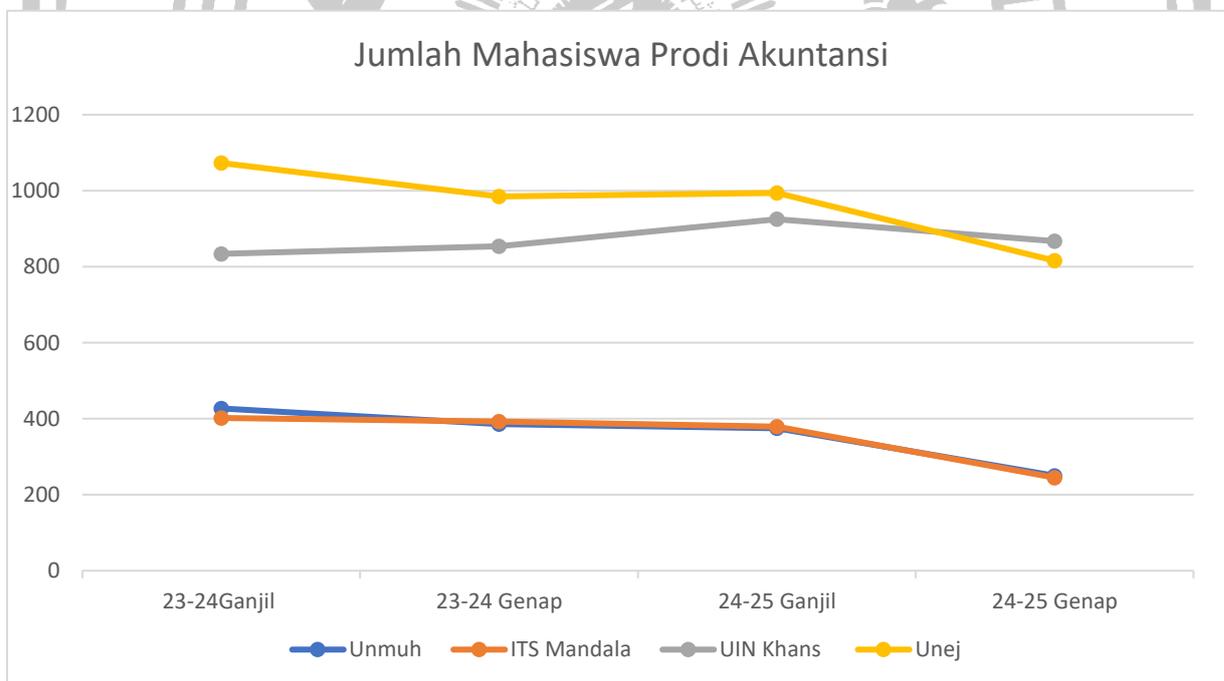




## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan akuntansi di Indonesia terus menurun, khususnya di wilayah Kabupaten Jember, terlihat dari grafik total mahasiswa dibawah. Pendidikan akuntansi sudah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Kondisi ini didukung oleh banyak peluang kerja untuk lulusan perguruan tinggi yang mahir akuntansi. Kualitas dan kemampuan lulusan yang baik diperlukan untuk pertumbuhan yang pesat, sehingga lulusan memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk bersaing. Ada banyak pilihan karir bagi sarjana ekonomi akuntansi. Pertama, mereka dapat bekerja secara langsung sebagai pekerja perusahaan, pemerintah, atau wiraswasta. Kedua, lanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Strata 2 (S2). Ketiga, lanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Selain itu, ada banyak pilihan karir akuntansi lainnya, Salah satunya adalah auditor. (Herry, 2016) Auditor merupakan pilihan karir dalam bidang akuntansi yang bekerja sebagai jasa pemeriksa keuangan. Pada saat melakukan audit, auditor akan meninjau laporan keuangan masa lalu klien dan memberikan pendapat tentang kewajaran penyajian laporan tersebut. Auditor dapat dibagi menjadi auditor internal dan auditor eksternal, dan keduanya memiliki banyak hal yang sama. Auditor internal dan eksternal bertanggung jawab atas pengendalian internal keuangan yang efektif dan memainkan peran penting dalam tata kelola organisasi. Keduanya harus memiliki pemahaman yang luas tentang bidang usaha, bisnis, dan risiko strategis yang dapat mereka hadapi dalam organisasi yang akan mereka layani. Auditor internal dan eksternal memiliki kode etik dan standar profesional yang ditetapkan oleh organisasi. (Rahmadani et al., 2009).



Gambar 2 1 Grafik Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi  
Sumber : PDDikti 2025, diolah

Menurunnya jumlah mahasiswa yang memilih Program Studi Akuntansi dari tahun ke tahun turut memberikan dampak terhadap berkurangnya potensi sumber daya manusia yang dapat berkarir sebagai auditor, khususnya di wilayah Jember. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat jurusan akuntansi merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang secara langsung mempersiapkan lulusan untuk memasuki profesi audit. Ketika minat terhadap program studi ini melemah, maka secara otomatis suplai calon auditor juga akan menurun. Berdasarkan data pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2025) sebagai berikut :

Auditor dianggap sebagai karir yang menjanjikan dengan banyak tantangan dan pengalaman belajar. Audit keuangan akan memastikan keuangan baik perusahaan maupun negara. Selain itu, pekerjaan ini menawarkan kesempatan untuk bekerja di berbagai jenis posisi yang berbeda di berbagai perusahaan dengan berbagai kondisi dan kualitas. Ada beberapa persyaratan untuk menjadi akuntan atau auditor. Calon akuntan juga harus lulus ujian terdaftar dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Kementerian Keuangan. Ketika mahasiswa audit belajar tentang profesi audit, pengetahuan yang mereka peroleh sangat penting untuk keputusan mereka tentang menjadi auditor (Prabowo et al., 2023). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2018) mengatakan bahwa Auditor dianggap memiliki beberapa persepsi negatif, termasuk overtime, deadline dan budget yang tidak realistis, depresi atau tekanan pekerjaan, dan politik perusahaan. Dua alasan utama mengapa siswa tidak tertarik untuk bekerja sebagai auditor adalah overtime dan depresi atau tekanan pekerjaan. Adanya informasi yang tidak positif tentang tempat kerja auditor, mungkin dapat mengurangi keinginan siswa untuk memilih untuk bekerja sebagai auditor dan kemudian beralih ke pekerjaan akuntansi lainnya. Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi tentang profesi auditor sangat penting dalam proses pengambilan keputusan mereka tentang karir sebagai auditor. Jika rendahnya minat untuk menjadi auditor terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan kurangnya tenaga auditor profesional, yang akhirnya berdampak pada efektivitas pengawasan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor.

Beberapa mahasiswa cenderung memilih jalur karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, peluang pertumbuhan, dan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Memilih pekerjaan atau karir bukanlah masalah yang mudah. Beberapa orang sudah memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya. Namun, banyak dari mereka berpikir bahwa mereka tidak cocok dengan bidang yang mereka pelajari. Setiap orang dihadapkan pada banyak pilihan dalam hidup mereka, dan mereka harus memilih yang terbaik. Orang-orang akan diberikan beberapa pilihan yang diharapkan dapat membantu mereka membuat keputusan yang tepat, seperti dalam mengejar cita-cita. Selama proses pemilihan karir, setiap individu akan selalu mempertimbangkan semua informasi. potensi, bakat, minat, kecerdasan, dan tujuan. Ada tiga jenis informasi yang berguna untuk memilih karir : informasi pribadi sosial, informasi pendidikan, dan informasi pekerjaan (Nugraha, 2018). Dalam memilih karir, informasi yang akurat dan relevan sangat penting karena dapat membantu seseorang memahami prospek pekerjaan, kualifikasi yang diperlukan, serta tantangan dan peluang di bidang yang diminati. Dengan informasi yang tepat, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih terarah dan sesuai dengan minat, keterampilan, dan tujuan jangka panjang mereka. Untuk membuat keputusan tentang profesi auditor masa depan, mahasiswa akuntansi harus mempelajari berbagai informasi tentang profesi tersebut. (Wahyuni et al., 2021)

Keputusan pemilihan karir bagi mahasiswa pendidikan akuntansi melibatkan berbagai pertimbangan, seperti minat pribadi, peluang kerja, tingkat kompetisi, serta kualifikasi yang

dimiliki. Selain itu, faktor eksternal seperti tren industri, perkembangan regulasi, dan kebutuhan pasar tenaga kerja juga berperan dalam menentukan jalur karir yang akan ditempuh, baik sebagai auditor, akuntan perusahaan, konsultan keuangan, maupun profesi lainnya di bidang akuntansi dan keuangan. Dalam proses memilih karir, mahasiswa akuntansi menghadapi banyak pertimbangan. Kebanyakan kasus, keinginan mereka adalah menjadi akuntan profesional. Lulusan akuntansi dapat bekerja di empat bidang pekerjaan: akuntan publik (auditor), akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, atau akuntan pendidik. Mahasiswa kesulitan membuat keputusan karena banyaknya pilihan yang tersedia dalam karir tersebut. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa yang mendasari pilihan karir tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa akuntansi dari pilihan mereka. (Nugraha, 2018).

Lingkungan kerja memainkan peran penting dalam memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor. Faktor seperti budaya kerja, tekanan pekerjaan, keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan, serta peluang pengembangan karir dapat menentukan seberapa menarik profesi ini bagi calon auditor. Lingkungan kerja yang positif, dengan dukungan yang memadai dan sistem kerja yang sehat, dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai auditor, sementara persepsi negatif tentang tekanan kerja yang berlebihan dan jam kerja yang panjang dapat mengurangi daya tarik profesi ini. (Komang, 2017) Menggambarkan lingkungan kerja sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi atau perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja yang penuh tekanan, kurangnya dukungan, dan ketidak seimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan dapat menurunkan kinerja karyawan, meningkatkan stres. Sebaliknya, lingkungan kerja yang menyenangkan dapat meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kepuasan karyawan, sehingga berdampak positif pada efisiensi dan keberlanjutan perusahaan.

Kondisi pasar kerja juga menjadi faktor berpengaruhnya minat mahasiswa melanjutkan karir sebagai auditor. Keputusan mahasiswa tentang jalur karir mereka akan dipengaruhi oleh hal-hal seperti permintaan tenaga kerja, tingkat persaingan, prospek jenjang karir, dan kesejahteraan yang ditawarkan. Mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk menjadi auditor jika pasar kerja menawarkan banyak peluang kerja dan kompensasi yang sepadan dengan pekerjaan mereka. Menurut (Jaffar, 2017) Pertimbangan pasar kerja mencakup semua hal yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran tenaga kerja, atau segala hal yang berkaitan dengan masyarakat. Pertimbangan pasar kerja juga dapat memengaruhi minat seseorang terhadap karir tertentu, termasuk akuntan publik. Dalam situasi ini, meningkatnya permintaan akan jasa akuntansi membuat profesi akuntan masih memiliki peluang yang besar, meskipun jumlah akuntan yang tersedia mungkin telah berkurang.

Fee audit merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai auditor. Fee audit yang kompetitif mencerminkan apresiasi terhadap keahlian dan tanggung jawab auditor, sehingga dapat meningkatkan daya tarik profesi ini bagi calon auditor. Sebaliknya, jika fee audit dianggap tidak sebanding dengan beban kerja, tekanan, serta tuntutan profesionalisme yang tinggi, mahasiswa mungkin akan mempertimbangkan jalur karier lain yang menawarkan kompensasi lebih menarik dan keseimbangan kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, transparansi dan peningkatan fee audit yang wajar dapat berkontribusi dalam menarik lebih banyak mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai auditor. Menurut (Jaya et al., 2018) Ketika seseorang memilih pekerjaan, terutama dalam profesi akuntan publik, mereka mempertimbangkan penghargaan finansial, yang dapat berupa gaji, upah, atau insentif. Kantor akuntan publik memiliki cara mereka memberikan gaji kepada auditornya, yang berbeda-beda tergantung pada banyaknya proyek

klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Jika beruntung, akuntan publik dapat mendapatkan gaji yang besar, tetapi banyak juga yang tidak. Karena gaji yang rendah, kebanyakan auditor di kantor akuntan publik berhenti. Kebutuhan pribadi yang terus meningkat tidak seimbang dengan gaji. Ini adalah alasan yang kadang-kadang memicu minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik saat ini telah menurun karena beberapa alasan. Salah satunya adalah auditor yang meninggalkan kantor akuntan publik untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (hendrawan, 2024) mengenai pengaruh lingkungan kerja, fee audit, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor, fee audit berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Kembali hal tersebut dan dibandingkan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Kabupaten Jember dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi di Jawa Timur, terutama di daerah tapal kuda, terdapa empat Universitas yang memiliki Program Studi S1 Akuntansi didalamnya, dari perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Jember dan ITS Mandala Jember perguruan tinggi negeri Universitas Jember dan UIN KHAS Jember. Sehingga terdapat populasi mahasiswa yang releavan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Sebagai salah satu daerah dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat di Jawa Timur, Jember memiliki berbagai perusahaan yang dapat memberikan gambaran mengenai prospek karir di bidang audit. Penelitian mengenai minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor di daerah ini masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bisa lebih spesifik dan bermanfaat bagi pengembang profesi akuntansi di wilayah kabupaten jember.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Fee Audit Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Eksternal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Wilayah Jember)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah :

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi auditor eksternal?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi auditor eksternal?
3. Apakah fee audit berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi auditor eksternal?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih profesi sebagai auditor.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi auditor eksternal
2. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi auditor eksternal
3. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh fee audit terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor eksternal

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat ialah :

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadikan pekerjaan auditor sebagai pilihan karir setelah lulus dari perguruan tinggi mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Mahasiswa  
Bagi pembaca diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan konteks dalam penelitian ini mengenai pengaruh lingkungan kerja, pasar kerja, dan fee audit terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor.
  - b. Bagi Perguruan tinggi  
Analisis ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi dalam Menyusun kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan industri sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
  - c. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Perusahaan  
Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi kantor akuntan publik dan perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai auditor. Dengan demikian, mereka dapat merancang kebijakan yang lebih menarik, seperti menciptakan lingkungan kerja kondusif, menawarkan kompensasi yang kompetitif, serta menyediakan program pelatihan dan pengembangan karir.
  - d. Bagi Organisasi Profesi Akuntan Publik  
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi profesi, seperti Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI), dalam merancang program sertifikasi, pelatihan, dan kebijakan lain yang dapat meningkatkan daya tarik profesi auditor serta memastikan ketersediaan auditor berkualitas di masa depan.